

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

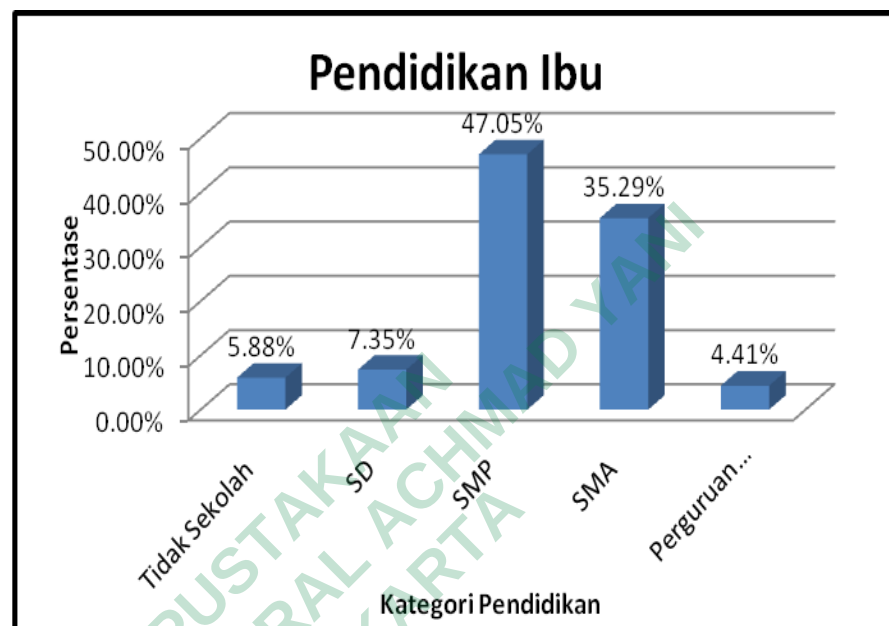
Desa Karangsalam terletak di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Memiliki luas daerah 509.6205 Ha, dengan ketinggian antara 600 sampai 700 m diatas permukaan air laut. Batas wilayah administrasi Desa Karangsalam adalah sebelah utara berbatasan dengan Gunung Slamet, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kemutug Kidul, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kemutug Lor dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sumbang. Desa Karangsalam terdiri dari 2 Dusun, dengan 15 wilayah RT.

Data monografi kependudukan Desa Karangsalam tahun 2009 tercatat bahwa jumlah penduduk 2349 jiwa dan terbagi ke dalam 634 KK., dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 554 jiwa dan 216 KK. Sebanyak 68 responden penelitian, bekerja sebagai buruh dan sebagian lagi sebagai petani.

Di Desa Karangsalam terdapat 4 pos posyandu dengan jumlah keseluruhan balita 165 balita. Kegiatan posyandu dilaksanakan setiap tanggal 23 yang dikoordinasi oleh bidan desa setempat dan dibantu oleh beberapa kader posyandu.

2. Karakteristik Responden

a. Tingkat Pendidikan

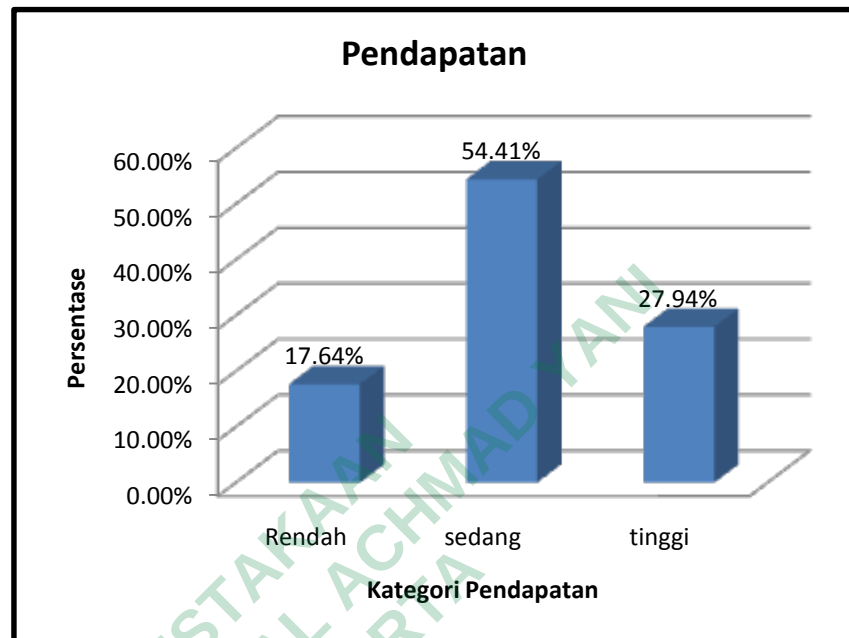


Sumber : Data primer diolah pada Juni 2011

Gambar 4.1
Grafik Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar latar belakang pendidikan ibu balita responden penelitian Desa Karangsalam 47.05% (32 orang) merupakan lulusan Sekolah Menengah Pertama.

b. Pendapatan Keluarga

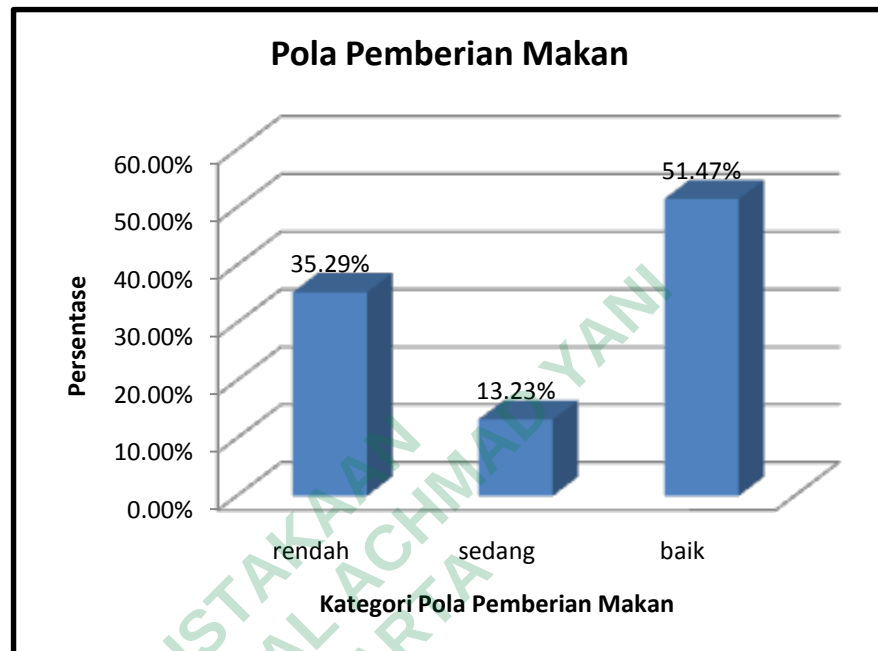


Sumber : Data primer diolah pada Juni 2011

Gambar 4.2
Grafik Distribusi Frekuensi Tingkat Pendapatan Keluarga

Gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 68 keluarga responden penelitian Desa Karangsalam sebanyak 37 keluarga (54.41%) adalah berpenghasilan sedang (Rp 500.000 sampai Rp 1.000.000) dengan *Standar Deviasi* pendapatan 0.887.

c. Pola Pemberian makan

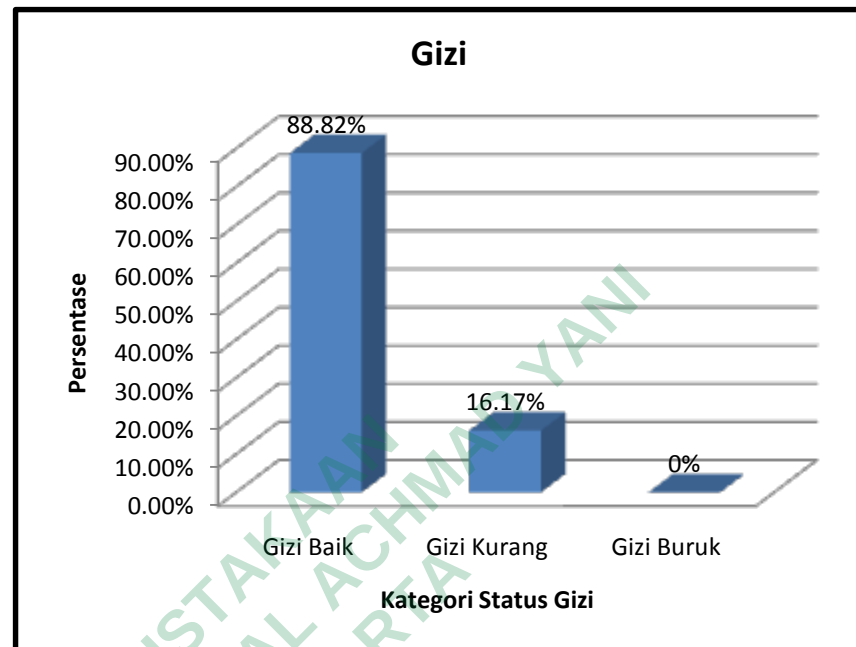


Sumber : Data primer diolah pada Juni 2011

Gambar 4.3
Grafik Distribusi Frekuensi Pola Pemberian Makan Ibu

Dari gambar 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 68 keluarga di Desa Karangsalam yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebanyak 35 balita (51.47%) mempunyai Pola Pemberian makan yang baik dengan *Standar Deviasi* pola pemberian makan 0.924.

d. Status Gizi Balita



Sumber : Data primer diolah pada Juni 2011

Gambar 4.4
Grafik Distribusi Frekuensi Tingkat Pendapatan Keluarga

Dari gambar 4.4 diatas dapat diketahui bahwa dari 68 anak Desa Karangsalam yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebanyak 60 balita (88.82%) mempunyai status gizi baik ($BB/U \geq 80\%$) dengan *Standar Deviasi* 0.396.

3. Analisis Korelasi dan Regresi

a) Uji Spearman Rank

Uji Spearman Rank dilakukan untuk mengukur tingkat dan eratnya variabel yang bersekala ordinal (Alimul Hidayat, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil adanya hubungan variabel independent pendapatan keluarga, tingkat pendidikan ibu dan pola pemberian makan terhadap variabel dependent status gizi.

Table 4.1
Hasil Pengujian Spearman Rank

			Status Gizi	Pendapatan	Tingkat Pendidikan	Pola Pemberian Makan
Spearman's	Status Gizi	Correlation Coefficient	1.000	-.614**	-.517**	-.440**
		Sig. (1-tailed)	.	.000	.000	.000
		N	68	68	68	68
	Pendapatan	Correlation Coefficient	-.614**	1.000	.536**	.490**
		Sig. (1-tailed)	.000	.	.000	.000
		N	68	68	68	68
	Tingkat Pendidikan	Correlation Coefficient	-.517**	.536**	1.000	.446**
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.	.000
		N	68	68	68	68
	Pola Pemberian Makan	Correlation Coefficient	-.440**	.490**	.446**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.
		N	68	68	68	68

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber : Data primer diolah pada Juni 2011

Dari hasil uji Spearman Rank diperoleh hasil adanya hubungan variabel independent pendapatan keluarga, tingkat pendidikan ibu dan pola pemberian makan ibu terhadap variabel dependent status gizi

ditandai dengan nilai p 0.000 ($p < 0.05$), dengan koefisien korelasi masing – masing:

- 1) Untuk tingkat pendidikan ibu terhadap status gizi, koefisien korelasi menunjukkan angka -0.517. Interpretasi hubungan yang terjadi antara pendidikan ibu terhadap status gizi adalah pada tingkat sedang dengan tanda (-) yang berarti apabila variabel tingkat pendidikan ibu tinggi maka variabel status gizi rendah.
- 2) Untuk pendapatan keluarga terhadap status gizi, koefisien korelasi menunjukkan angka -0.614. Interpretasi hubungan yang terjadi antara pendapatan keluarga terhadap status gizi adalah pada tingkat kuat dengan tanda (-) yang berarti apabila variabel pendapatan keluarga tinggi maka variabel status gizi rendah.
- 3) Untuk pola pemberian makan terhadap status gizi, koefisien korelasi menunjukkan angka -0.440. Interpretasi hubungan yang terjadi antara pola pemberian makanan terhadap status gizi adalah pada tingkat sedang dengan tanda (-) yang berarti apabila variabel pola pemberian makan tinggi maka variabel status gizi rendah.

b) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan ibu dan pola pemberian makan terhadap variabel status gizi. Hasil pengujian regresi berganda ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.195	.144		15.209	.000
Pendapatan	-.245	.072	-.416	-3.423	.001
Tingkat Pendidikan	-.112	.052	-.251	-2.143	.036
Pola Pemberian Makan	-.057	.046	-.133	-1.235	.221

Dependent Variable: Status Gizi

Sumber : Data primer diolah pada Juni 2011

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2.195 + (-0.245) X_1 + (-0.112) X_2 + (-0.057) X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 2.195 menyatakan bahwa jika pendapatan keluarga, tingkat pendidikan ibu dan pola pemberian makan bernilai nol, maka skor dari kepuasan kerja adalah 2.195 poin, kemudian setiap kenaikan variabel pendapatan keluarga (X_1) akan meningkatkan variabel status gizi (Y) sebesar -0.245 (24,5%), untuk setiap kenaikan variabel tingkat pendidikan (X_2) akan meningkatkan variabel status gizi (Y) sebesar -0.112 (11.2%) dan setiap kenaikan variabel pola pemberian makan (X_3) akan meningkatkan variabel status gizi (Y) sebesar -0.057 (5.7%).

1) Uji Nilai t

Uji nilai t dilakukan untuk Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen Hasil uji nilai t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Nilai t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.195	.144		15.209	.000
	Pendapatan	-.245	.072	-.416	-3.423	.001
	Tingkat Pendidikan	-.112	.052	-.251	-2.143	.036
	Pola Pemberian Makan	-.057	.046	-.133	-1.235	.221

Dependent Variable: Status Gizi

Sumber : Data primer diolah pada Juni 2011

Dengan melihat hasil uji nilai t pada tabel 4.3, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Variabel pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap status gizi. Hal ini dilihat dari variabel pendapatan keluarga yang memiliki *p value* sebesar $0.001 < 0.05$.
- b. Variabel Tingkat pendidikan ibu berpengaruh signifikan terhadap status gizi. Hal ini dilihat dari variabel tingkat pendidikan yang memiliki *p value* sebesar $0.036 < 0.05$.

- c. Variabel pola pemberian makan tidak berpengaruh terhadap status gizi. Hal ini dilihat dari variabel pola pemberian makan yang memiliki *p value* sebesar $0.221 > 0.05$.

2) Uji Nilai F

Uji nilai F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (pendapatan keluarga, tingkat pendidikan ibu dan pola pemberian makan) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (status gizi). Hasil uji nilai F ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Nilai F
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.901	3	1.634	18.625	.000 ^a
	Residual	5.614	64	.088		
	Total	10.515	67			

Predictors: (Constant) Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Pola Pemberian Makan

Dependent Variable: Status Gizi

Sumber : Data primer diolah pada Juni 2011

Variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan ibu dan pola pemberian makan, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap status gizi. Berdasarkan hasil uji nilai F yang ditunjukkan pada tabel diperoleh nilai *p value* sebesar $0.000 < 0.05$.

3) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui presentase pengaruh tingkat pendidikan ibu, status ekonomi, dan

pola pemberian makan terhadap status gizi. Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.466	.441	.296164

a. Predictors: (Constant),Tingkat Pendidikan ibu, Pendapatan, Pola Pemberian Makan

Sumber : Data primer diolah pada Februari 2011

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai koefisien *adjusted R square* adalah sebesar 0.441 atau 44.1%. Hal ini berarti bahwa 44.1% variabel status gizi dapat dijelaskan oleh ke tiga variabel independen yakni pendapatan keluarga, pola pemberian makan, dan tingkat pendidikan ibu. Sedangkan sisanya (100 % - 44.1% = 55.9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teknik regresi berganda didapatkan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap status gizi. Hasil penelitian membuktikan bahwa pendapatan keluarga akan meningkatkan status gizi anak. Apabila semakin baik kualitas pendapatan keluarga di desa Karangsalam, maka akan meningkatkan status gizi anak balita di Desa Karangsalam. Apabila pendapatan rendah maka

makanan yang dikonsumsi tidak mempertimbangkan nilai gizi, tetapi nilai materi lebih menjadi pertimbangan. Namun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa keluarga yang berpenghasilan rendah dapat mengkonsumsi makanan yang mempunyai nilai gizi baik. Secara nyata kondisi tersebut dibuktikan dari penelitian dimana status gizi balita keluarga di Desa Karangsalam berhubungan dengan pendapatan keluarga.

Hasil penelitian untuk hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi sejalan dengan pendapat Achmad Djaeni Sediaoetama (1985 : 50) yang menyatakan bahwa antara penghasilan dan gizi, jelas ada hubungan yang menguntungkan. Peningkatan penghasilan akan memberikan pengaruh terhadap perbaikan kesehatan. Ahli ekonomi berpendapat bahwa dengan perbaikan taraf ekonomi maka tingkat gizi pendukung akan meningkat.

Hasil pengujian antara tingkat pendidikan ibu terhadap status gizi anak responden di Desa Karangsalam ternyata berhubungan. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik atau cara mempraktikkan pola asuh dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana cara menjaga kesehatan anak, pendidikannya dan sebagainya. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Suhardjo, 2003 : 113) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang mereka peroleh. Semakin tinggi pendidikan ibu, maka akan semakin baik dalam memperhatikan kesehatan anaknya.

Hubungan pola pemberian makan terhadap status gizi berdasarkan hasil penelitian adalah tidak berpengaruh. Hasil ini tidak sesuai dengan pernyataan Indrawati (1998) yang menyatakan pola pemberian makan sangat menentukan keberhasilan proses tumbuh kembang yang optimal dari seorang anak balita. Namun pada lokasi penelitian, yaitu di Desa Karangsalam penulis menemukan ada ibu yang menitipkan anaknya pada tetangga bahkan ada yang membiarkan saja dirumah sendiri dan dijaga oleh kakaknya yang tertua dikarenakan ibu harus bekerja dikebun untuk bisa membiayai keluarganya, hal ini sangat berpengaruh pada jawaban hasil kuesioner yang diinginkan. Karena perawatan seorang ibu berbeda dengan perawatan seorang tetangga ataupun seorang kakak sekalipun, sehingga yang seharusnya anak diberi makan 3 kali sehari, ketika dititipkan ia hanya mengkonsumsi makanan 2 kali dalam sehari dan ini akan sangat berpengaruh pada status gizi anak.

Melihat kondisi seperti diatas maka penulis dapat menganalisis bahwa status gizi balita memiliki hubungan dengan pendapatan keluarga, dan tingkat pendidikan ibu, namun kurang berpengaruh untuk pola pemberian makan anak. Namun pada kenyataannya masalah gizi bersifat multikompleks karena tidak hanya faktor ekonomi, pendidikan ibu dan pola pemberian makan yang berperan tetapi faktor-faktor lain ikut menentukan status gizi anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian penulis menemukan beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Pengumpulan data menggunakan kuisioner, sehingga dalam pengisiannya membutuhkan ketelitian dan kejujuran dalam memberikan jawaban.
2. Dalam memberikan jawaban banyak responden yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan yang penulis harapkan.
3. Kenyataan di lokasi penelitian, banyak balita yang tidak dirawat langsung oleh orang tua sehingga dalam pemberian makanan tidak sesuai dengan apa yang penulis harapkan.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA